

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Binti, 2009, hal. 5). Tujuan pendidikan pada hakikatnya diharapkan mampu membawa perubahan, baik berubah pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup (Binti, 2009, hal. 9).

Pada dasarnya salah satu tujuan pendidikan itu adalah untuk membentuk akhlak mulia. Akhlak mulia bukan sekedar wacana atau gagasan, melainkan harus terwujud melalui perilaku siswa (Salamulloh, 2008, hal. 5). Salah satu perwujudan itu adalah perilaku hidup bersih dan sehat (Husni, 2012, hal. 198). Perilaku hidup bersih dan sehat harus muncul dalam kehidupan siswa melalui pendidikan kesehatan (Gomo, 2013, hal. 504). Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman belajar yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatan siswa untuk mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan batin (Gomo, 2013, hal. 504). Sehubungan dengan hal itu, siswa di sekolah perlu diajarkan pendidikan kesehatan melalui pembelajaran di sekolah (Firda, 2017, hal. 15). Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah sehingga diharapkan siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada di hadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisaikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1 menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam Undang-Undang

Laeli Isnen Nurjanah, 2019

PERAN GURU PAI UNTUK MEMBENTUK SISWA DALAM MEMBIASAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH (STUDI DESKRIPTIF DI SMA NEGERI 8 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur”. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan, dan ketaqwaan.

Akhlaq mulia merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu (Raharjo, 2010, hal. 235). Diharapkan perwujudan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan tuntunan agamanya mampu muncul dalam kehidupan siswa dimanapun dia berada. Realita saat ini banyak siswa yang kurang menegakkan kedisiplinan, seperti seringnya siswa membuang sampah sembarang dan saat ke toilet tidak menyiram dengan baik. Padahal kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu dimensi terpenting dalam sebuah sekolah maupun lembaga pendidikan. Disiplin sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, kepatuhan lebih ditekankan pada kesediaan diri bukan karena paksaan (Daryanto, 2014, hal. 41).

Sekolah merupakan pusat pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia), maka lingkungan di sekitarnya harus bersih dan sehat. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting (Arifin, 2012, hal. 91).

Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan salah satu unsur pendidikan yang penting dan berperan adalah seorang guru. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peran guru dalam mengarahkan dan membentuk situasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut karena guru berfungsi sebagai motivator peserta didik terutama untuk mendorong siswa dalam membentuk akhlaq mulia.

Berdasarkan fenomena dan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami arti pentingnya kebersihan dan kesehatan yang saat ini terjadi pada lingkungan sekolah misalnya membuang sampah sembarangan, merokok, dan jajan sembarangan masih sering ditemui. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud realitas kehidupan manusia dengan

menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup sehat ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah sehingga diharapkan siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada di hadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisaikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Asmaran, 2014, hal. 1). Untuk itu setiap sekolah diwajibkan memiliki suatu program. Program sekolah menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di sekolah termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembentukan kesadaran dalam berakhlak adalah tugas semua guru mata pelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama islam yang mana berorientasi pada akhlak.

Meski dalam beberapa fenomena menunjukkan adanya sekolah yang peduli dengan kesehatan, namun kenyataannya masih dijumpai sekolah atau madrasah yang terawat, ada taman yang rapi, bersih dan indah, sehingga siswanya menjadi menjadi betah berada disekolah tersebut. Usaha-usaha pembiasaan yang berakhlak mulia peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui program-program tambahan. Programnya seperti pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya siswa belajar melalui contoh yang baik. Upaya pembentukan akhlak mulia guru pai melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan dan cara pandang dalam menangani kerusakan lingkungan tersebut adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sudah seharusnya membentuk kesadaran dan kepedulian siswa pada lingkungan. Pembentukan akhlak mulia adalah dengan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk itu, sangat diperlukan penanaman akhlak melalui perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini agar siswa terbiasa menjaga kebersihan dan kesehatan dengan baik. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI untuk Membentuk Siswa dalam Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peran Guru PAI untuk membentuk siswa dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program yang dibuat Sekolah untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program yang dibuat Sekolah untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat?
3. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam program yang dibuat sekolah untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat?
4. Apa saja kesulitan atau hambatan yang dihadapi guru PAI dalam program untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat ?
5. Bagaimana perilaku keseharian pola hidup bersih dan sehat siswa di SMAN 8 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru PAI untuk membentuk siswa dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana program yang dibuat SMAN 8 Bandung untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan program yang dibuat SMAN 8 Bandung untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat.
3. Mendeskripsikan bagaimana keterlibatan guru PAI dalam program yang dibuat SMAN 8 Bandung untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat.
4. Mendeskripsikan apa saja kesulitan atau hambatan yang dihadapi guru PAI dalam program untuk membiasakan siswa berperilaku hidup bersih dan sehat.
5. Mendeskripsikan bagaimana perilaku keseharian pola hidup bersih dan sehat siswa di SMAN 8 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang peran guru PAI untuk membentuk siswa dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidikan yaitu diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi pendidikan positif dalam rangka membentuk siswa dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat..
- b. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi guru dan siswa.
- c. Bagi Prodi IPAI yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang mampu memberikan peran dalam berperilaku hidup bersih dan sehat sebagai seorang guru PAI.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi PAI-khususnya untuk guru PAI tentang pentingnya peran seorang guru PAI dalam berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah hingga bisa diteladani oleh siswa di sekolah dan tidak terabaikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan organisasi skripsi ini, peneliti membuat struktur yang tujuannya untuk lebih memudahkan dan memahaminya. Dengan demikian, penelitian ini dibagi kepada beberapa bab dan setiap bab memiliki sub bab masing-masing, yang terdiri dari:

Bab I (Pendahuluan), Pendahuluan memaparkan beberapa alasan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian

Bab II (Kajian pustaka), pada bab ini membahas berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian.

Bab III (Metode penelitian), pada bab ini berisi tentang metode dan prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek/sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV (Pembahasan dan Hasil Penelitian), pada bab ini berisi tentang hasil pengolahan data serta deskripsi yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V (Kesimpulan dan Saran), pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Di samping itu peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut untuk penelitian yang akan datang.